

## Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Tingkat Pendapatan Masyarakat Terhadap Jumlah Nasabah

Nita Aprilia<sup>1\*</sup>, Bahar Siring<sup>2</sup>, Arifin<sup>3</sup>, Muh. Arif<sup>4</sup>

[nitaaprilias665@gmail.com](mailto:nitaaprilias665@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [bahar.siring@umi.ac.id](mailto:bahar.siring@umi.ac.id)<sup>2</sup>, [arifin.arifin@umi.ac.id](mailto:arifin.arifin@umi.ac.id)<sup>3</sup>, [muh.arif@umi.ac.id](mailto:muh.arif@umi.ac.id)<sup>4</sup>

<sup>1\*</sup>Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia

<sup>2,3,4</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh tingkat suku bunga dan tingkat pendapatan masyarakat terhadap jumlah nasabah di BRI Unit Perintis. Dalam penelitian ini, populasi yang diteliti adalah seluruh nasabah penabung di unit tersebut, dengan pengambilan sampel sebanyak 100 nasabah yang dipilih secara acak menggunakan metode random sampling. Penelitian ini menggunakan berbagai metode analisis, termasuk uji validitas, uji reliabilitas, statistik deskriptif, serta uji normalitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hubungan antara tingkat suku bunga, tingkat pendapatan masyarakat, dan jumlah nasabah. Selain itu, dilakukan juga uji parsial, simultan, dan uji koefisien determinasi untuk mengukur seberapa besar variabel-variabel tersebut mempengaruhi jumlah nasabah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat suku bunga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah nasabah, demikian pula dengan tingkat pendapatan masyarakat yang juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah nasabah. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel-variabel ini memiliki peranan penting dalam menentukan jumlah nasabah di BRI Unit Perintis.

**Kata Kunci:** Suku Bunga; Pendapatan Masyarakat; Jumlah Nasabah

 This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

### PENDAHULUAN

Perkembangan lembaga keuangan saat ini mencerminkan kemajuan pesat dalam sektor perbankan. Selain jumlah dana yang diserap dan dikembalikan kepada masyarakat, peran lembaga keuangan terhadap jumlah nasabah juga menjadi kunci utama bagi kemajuan perbankan secara global. Maka dari itu, menjaga kepercayaan masyarakat menjadi hal yang sangat penting bagi lembaga perbankan guna meningkatkan efektivitas pemanfaatan perbankan dan efisiensi intermediasi. Tingginya minat masyarakat terhadap berbagai operasional lembaga keuangan mencerminkan dorongan untuk menempatkan investasi secara efektif, serta mencari kenyamanan dan keamanan. Berbagai produk keuangan yang ditawarkan oleh lembaga-lembaga tersebut juga memberikan variasi pilihan investasi yang cerdas.

Bank memiliki peran krusial sebagai perantara keuangan, terutama dalam fungsi utamanya sebagai lembaga intermediasi yang menghubungkan antara pemilik dana dan peminjam. Keberhasilan perbankan sangat terkait dengan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan pendapatan operasional, dengan memastikan pengelolaan kegiatan berdasarkan prinsip kehati-hatian karena dana yang dikelola adalah milik masyarakat. Dengan menjaga kepercayaan masyarakat, pendapatan operasional perbankan dapat

ditingkatkan, sehingga menguatkan eksistensi bank. Selain itu, setiap individu memiliki kebijakan sendiri dalam menangani dana mereka, mendorong bank untuk menarik lebih banyak nasabah dan meningkatkan minat masyarakat dalam menabung atau menginvestasikan uang mereka.

Distribusi kredit dan akumulasi dana menjadi pendorong utama dalam perkembangan lembaga keuangan, terutama dalam konteks penerapan kebijakan perbankan untuk meningkatkan pertumbuhan sektor tersebut. Peraturan saat ini bertujuan memberikan fleksibilitas kepada industri perbankan dalam mendapatkan dukungan finansial dari masyarakat. Suku bunga yang menarik dan bervariasi memainkan peran penting dalam mendorong perkembangan lembaga keuangan perbankan. Keberagaman suku bunga tersebut berpengaruh pada jumlah nasabah dan tabungan di bank. Upaya bank untuk memberikan insentif kepada nasabah mendorong mereka untuk menghimpun dana dan mengurangi transfer uang ke luar negeri. Suku bunga nominal tabungan dan deposito dihitung dengan mempertimbangkan penurunan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing, serta mempertimbangkan pengaruh inflasi dan depresiasi nilai tukar dalam perhitungannya. Kebijakan moneter bertujuan untuk menstabilkan nilai tukar, yang mencakup penggunaan instrumen suku bunga.

Suku bunga yang tinggi, namun didukung oleh pendapatan masyarakat yang rendah, dapat mengurangi minat masyarakat dalam menabung dan menghimpun dana di bank. Pendapatan masyarakat, sebagai total uang yang diterima dalam periode tertentu, tidak hanya digunakan untuk konsumsi, tetapi juga untuk ditabung. Tingginya pendapatan masyarakat cenderung meningkatkan minat menabung dan jumlah tabungan, sementara pendapatan yang rendah dapat mengurangi minat dan tabungan.

PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Perintis di Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar, sebagai lembaga keuangan perbankan, fokus pada pengembangan pemasaran produk, khususnya dalam hal tingkat suku bunga, untuk menarik nasabah. Peningkatan dalam pemasaran produk memungkinkan evaluasi kinerja keseluruhan lembaga keuangan, dengan mempertimbangkan pengaruh tingkat suku bunga terhadap jumlah nasabah yang dapat diserap. Selain itu, jumlah nasabah juga dipengaruhi oleh pendapatan masyarakat yang dapat digunakan untuk menabung. Tingkat suku bunga dan pendapatan masyarakat menjadi faktor kunci yang berkaitan erat dengan jumlah nasabah di BRI Unit Perintis. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya bertujuan untuk mengevaluasi "Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Tingkat Pendapatan Masyarakat Terhadap Jumlah Nasabah Di BRI Unit Perintis Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar".

### **Metode Analisis**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak Tingkat Suku Bunga dan Tingkat Pendapatan Masyarakat terhadap Jumlah Nasabah. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini mencakup Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Tingkat Pendapatan Masyarakat terhadap

Jumlah Nasabah. Populasi penelitian mencakup seluruh nasabah penabung di BRI Unit Perintis. Metode sampel yang digunakan adalah metode random sampling dengan jumlah sampel sebanyak 100 nasabah yang dipilih secara acak.

Penelitian ini melibatkan berbagai analisis, termasuk uji validitas, uji reliabilitas, statistik deskriptif, uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, serta analisis regresi linier berganda. Selain itu, dilakukan juga uji parsial, uji simultan, dan uji koefisien determinasi untuk memperdalam pemahaman terhadap hubungan antarvariabel yang diteliti.

### Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Deskripsi Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	St. Deviation
Suku Bunga	100	3.43	4.71	4.0442	.26610
Pendapatan	100	3.14	4.57	4.0444	.32614
Jumlah Nasabah	100	3.17	5.00	4.0932	.35988
Valid N(listwise)	100				

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan output statistik deskriptif di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel Suku Bunga menunjukkan variasi yang rendah dalam data responden. Nilai minimum dari rata-rata jawaban responden adalah 3,43, sedangkan nilai maksimum mencapai 4,71, dengan nilai rata-rata dari 100 sampel data sebesar 4,0442. Standar deviasi suku bunga sebesar 0,26610, menegaskan bahwa data memiliki tingkat variasi yang rendah. Sementara itu, variabel Pendapatan juga menunjukkan tingkat variasi data yang rendah, dengan nilai minimum dari rata-rata jawaban responden sebesar 3,14 dan nilai maksimum 4,57. Nilai rata-rata pendapatan dari 100 sampel data adalah 4,0444, dengan standar deviasi sebesar 0,32614. Selain itu, variabel Jumlah Nasabah menunjukkan variasi data yang rendah dengan nilai minimum dari rata-rata jawaban responden sebesar 3,17 dan nilai maksimum 5,00. Nilai rata-rata jumlah nasabah dari 100 sampel data adalah 4,0932, dengan standar deviasi sebesar 0,35988.

Tabel 2 Hasil Uji Validitas Variabel Penelitian

Pernyataan		Pearson Correlation	Sig (2-Tailed)	Keterangan
	X1.1	0.542	0.000	VALID
	X1.2	0.665	0.000	VALID
	X1.3	0.544	0.000	VALID
X1	X1.4	0.757	0.000	VALID

	X1.5	0.531	0.000	VALID
	X1.6	0.537	0.000	VALID
	X1.7	0.649	0.000	VALID
	X2.1	0.820	0.000	VALID
	X2.2	0.567	0.000	VALID
	X2.3	0.683	0.000	VALID
X2	X2.4	0.561	0.000	VALID
	X2.5	0.805	0.000	VALID
	X2.6	0.603	0.000	VALID
	X2.7	0.673	0.000	VALID
	Y.1	0.746	0.000	VALID
	Y.2	0.648	0.000	VALID
Y	Y.3	0.768	0.000	VALID
	Y.4	0.616	0.000	VALID
	Y.5	0.728	0.000	VALID
	Y.6	0.652	0.000	VALID

Sumber : Data primer yang diolah

Tabel menunjukkan hasil valid dari uji validitas karena nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel yaitu 0,1966 dan nilai Sig (2- Tailed) < 0,05 pada tiga (3) variabel yang terdiri dari Suku Bunga (X1), Pendapatan (X2), dan Jumlah Nasabah (Y).

Tabel 3 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Suku Bunga (X1)	0,710	Reliabel
Pendapatan (X2)	0,804	Reliabel
Jumlah Nasabah (Y)	0,781	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah

Tabel menunjukkan bahwa variabel Suku Bunga (X1), Pendapatan (X2), dan Jumlah Nasabah (Y) memiliki nilai Cronbach's alpha yang lebih besar atau sama dengan ( $\geq$ ) 0,6. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap pernyataan dalam penelitian ini memiliki reliabilitas yang baik. Artinya, setiap item pernyataan yang digunakan dapat menghasilkan data yang konsisten, dan jika pernyataan

diberikan kembali, kemungkinan besar akan memperoleh jawaban yang serupa dengan sebelumnya.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov  
One-Sample Kolmogorov – Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.31747849
Most Extreme Differences	Absolute	.057
	Positive	.048
	Negative	-.057
Test Statistic		.057
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance		

Sumber : Data primer yang diolah

Residual dinyatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov > 0.05 atau 5%. Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, nilai uji Asymp.Sig. (2-tailed) yang diperoleh adalah 0,200 ( $p = 0,200$ ). Karena  $p = 0,200 > 0.05$ , maka hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal, sehingga model regresi yang digunakan layak untuk analisis dalam penelitian ini. Kesimpulan dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov ini didukung oleh grafik distribusi yang menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal.

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Model	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.206	.32073	1.838

Sumber : Data primer yang diolah

Syarat tidak terjadi autokorelasi adalah  $-2 < DW < 2$ . Hasil pengujian Durbin-Watson (DW) menunjukkan nilai sebesar 1,838 dari 100 sampel dengan jumlah variabel independen 2. DW yang mendekati 2 menunjukkan adanya kecenderungan bahwa residual tidak memiliki autokorelasi yang signifikan. Autokorelasi terjadi ketika residual tidak berpasangan secara bebas, tetapi memiliki korelasi dengan residual sebelumnya dalam model prediksi. Dengan demikian, berdasarkan hasil pengujian ini, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi yang digunakan.

Tabel 6 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constan)		
	Tingkat Suku Bunga (X1)	.986	1.014
	Tingkat Pendapatan Masyarakat (X2)	.986	1.014

a.Dependent Variabel: Jumlah Nasabah

Sumber : Data primer yang diolah

Dari hasil output diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinearitas karena nilai tolerance untuk semua variable lebih dari 0,1 dan nilai Varians Inflating Factors (VIF) kurang dari 10.

Tabel 7 Analisis Regresi Linier Berganda

coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
	Suku Bunga	.337	.122	.249
	Pendapatan	.409	.100	.371

a.Dependent Variabel: Jumlah Nasabah

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel tersebut, persamaan regresi yang terbentuk pada uji regresi ini adalah: Jumlah Nasabah (Y)=1,074+0,337X1+0,409X2+e

Model ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta 1,074 menunjukkan bahwa jika variabel independen (Suku Bunga dan Pendapatan) bernilai nol (0), maka variabel dependen Jumlah Nasabah akan memiliki nilai sebesar 1,074.
- Koefisien regresi Suku Bunga ( $b_1$ ) adalah 0,337 dan memiliki tanda positif. Ini mengindikasikan bahwa nilai variabel Y akan meningkat sebesar 0,337 jika nilai variabel X1 (Suku Bunga) mengalami peningkatan satu satuan, dengan variabel independen lainnya tetap. Koefisien positif menunjukkan adanya hubungan positif antara Suku Bunga (X1) dan Jumlah Nasabah (Y). Dengan kata lain, semakin baik tingkat suku bunga di Bank BRI Kota Makassar, jumlah nasabahnya cenderung meningkat.
- Koefisien regresi Pendapatan ( $b_2$ ) adalah 0,409 dan memiliki tanda positif juga. Hal ini berarti bahwa nilai variabel Y akan meningkat sebesar 0,409 jika nilai variabel X2 (Pendapatan) mengalami peningkatan satu satuan, dengan variabel independen lainnya tetap. Koefisien positif menunjukkan adanya hubungan positif antara Pendapatan (X2) dan Jumlah Nasabah (Y). Dengan kata lain, semakin baik tingkat pendapatan

nasabah di Bank BRI Kota Makassar, jumlah nasabahnya cenderung meningkat.

Dengan demikian, persamaan regresi ini memberikan gambaran bahwa Suku Bunga dan Pendapatan memiliki pengaruh positif terhadap Jumlah Nasabah di Bank BRI Kota Makassar.

Berdasarkan hasil uji parsial, pengaruh masing-masing variabel independen, yaitu Suku Bunga (X1) dan Pendapatan (X2), terhadap variabel dependen Jumlah Nasabah (Y) dapat dijelaskan sebagai berikut: Hipotesis pertama, yang menyatakan bahwa Suku Bunga (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Nasabah (Y), diterima. Hal ini diperkuat oleh analisis regresi yang menunjukkan nilai t-hitung sebesar 2,765 dengan signifikansi X1 sebesar  $0,007 < 0,05$  (pada taraf signifikansi 5%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Suku Bunga (X1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Nasabah (Y), atau dengan kata lain, H1 diterima. Hipotesis kedua, yang menyatakan bahwa Pendapatan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Nasabah (Y), juga diterima. Analisis regresi menunjukkan nilai t-hitung sebesar 4,111 dengan signifikansi X2 sebesar  $0,000 < 0,05$  (pada taraf signifikansi 5%). Hal ini mengindikasikan bahwa Pendapatan (X2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Nasabah (Y), atau dengan kata lain, H2 diterima. Selanjutnya, berdasarkan nilai F-hitung sebesar 13,822 dengan probabilitas 0,000 (lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05), variabel Suku Bunga (X1) dan Pendapatan (X2) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Jumlah Nasabah (Y).

Hasil penelitian ini juga menghasilkan nilai R sebesar 0,471 atau 47,1%, yang menunjukkan bahwa Suku Bunga (X1) dan Pendapatan (X2) memiliki hubungan dengan Jumlah Nasabah (Y). Namun, nilai R Square ( $R^2$ ) sebesar 0,222 atau 22,2% menunjukkan bahwa variasi dalam Jumlah Nasabah (Y) yang dapat dijelaskan oleh Suku Bunga (X1) dan Pendapatan (X2) terbatas. Sebanyak 77,8% variasi Jumlah Nasabah (Y) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini. Hal ini mengindikasikan bahwa ada variabel lain yang mungkin lebih dominan dalam mempengaruhi pertambahan jumlah nasabah pada BRI Unit Perintis. Dengan demikian, kesimpulan dari penelitian ini adalah Suku Bunga (X1) dan Pendapatan (X2) memiliki pengaruh positif terhadap Jumlah Nasabah (Y), meskipun terdapat faktor-faktor lain yang juga turut memengaruhi.

### **Pembahasan**

Pengaruh Tingkat Suku Bunga (X1) terhadap Jumlah Nasabah (Y) dapat disimpulkan dari hasil pengujian dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05, yang menunjukkan tingkat signifikansi  $0,007 < 0,05$ . Ini berarti probabilitasnya jauh lebih kecil dari 0,05, menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan dari variabel suku bunga terhadap jumlah nasabah di Bank BRI. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, tingkat suku bunga adalah salah satu faktor yang mempengaruhi jumlah nasabah. Suku bunga tabungan yang ditawarkan oleh Bank BRI memiliki peran penting dalam memengaruhi keputusan nasabah untuk menabung di bank tersebut. Dengan kata lain, ketika suku bunga yang ditawarkan lebih tinggi, jumlah



nasabah yang tertarik untuk menabung di bank juga cenderung meningkat. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahmawati (2014) dan Sarwo Waskito Kasmad (2015), yang menunjukkan bahwa tingkat suku bunga memang berpengaruh signifikan terhadap jumlah nasabah. Hal ini menegaskan bahwa kebijakan suku bunga yang ditetapkan oleh bank memainkan peran krusial dalam menarik minat nasabah untuk menyimpan dan menghimpun dana di bank tersebut.

Pengaruh Pendapatan Masyarakat (X2) terhadap Jumlah Nasabah (Y) dapat disimpulkan dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05, yang menunjukkan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hal ini mengindikasikan adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel pendapatan masyarakat terhadap jumlah nasabah di Bank BRI. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, pendapatan masyarakat adalah salah satu faktor yang memengaruhi jumlah nasabah. Pendapatan yang diperoleh oleh masyarakat dalam periode tertentu, yang sebagian disisihkan untuk ditabung, memainkan peran penting dalam peningkatan jumlah nasabah di Bank BRI. Ketika pendapatan masyarakat meningkat, kecenderungan untuk menabung di bank juga meningkat. Penemuan ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arrohmah Khoirunnisa & Soelistyo (2010) dan Sovia Trisnawati Saota (2023), yang menunjukkan bahwa pendapatan memang berpengaruh terhadap dana pihak ketiga, termasuk jumlah nasabah di bank. Dengan demikian, kebijakan yang mempertimbangkan peningkatan pendapatan masyarakat dapat memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan jumlah nasabah di Bank BRI.

Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Tingkat Pendapatan Masyarakat terhadap Jumlah Nasabah pada Bank BRI menunjukkan hasil yang signifikan berdasarkan uji hipotesis Uji F. Hasilnya menunjukkan bahwa secara simultan, Tingkat Suku Bunga (X1) dan Tingkat Pendapatan Masyarakat (X2) berpengaruh positif terhadap Jumlah Nasabah (Y) dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05, yang menunjukkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Artinya, ada dampak yang signifikan ketika Tingkat Suku Bunga dan Pendapatan Masyarakat diperhitungkan secara bersama-sama terhadap jumlah nasabah di Bank BRI. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,222 menunjukkan bahwa variabel Suku Bunga (X1) dan Pendapatan (X2) bersama-sama mempengaruhi 22,2% variasi Jumlah Nasabah (Y), sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Ini menegaskan bahwa meskipun Tingkat Suku Bunga dan Pendapatan Masyarakat memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah nasabah, masih terdapat faktor lain yang lebih dominan dalam mempengaruhi pertumbuhan jumlah nasabah di Bank BRI. Dengan demikian, peningkatan Tingkat Suku Bunga dan Pendapatan Masyarakat dapat dianggap sebagai faktor penting dalam strategi untuk meningkatkan jumlah nasabah di BRI Unit Perintis. Namun, untuk mencapai peningkatan yang lebih signifikan, perlu mempertimbangkan juga faktor-faktor lain yang mungkin memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap jumlah nasabah.

### **Simpulan dan Saran**

Berdasarkan data penelitian dan analisis regresi linear berganda yang telah dilakukan, simpulan dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut: Pertama, penelitian menunjukkan bahwa variabel Tingkat Suku Bunga (X1)



memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Nasabah (Y). Koefisien positif ini menegaskan bahwa kenaikan tingkat suku bunga berdampak langsung pada peningkatan jumlah nasabah. Signifikansi hasil pengujian menunjukkan bahwa tingkat suku bunga memainkan peran penting dalam meningkatkan jumlah nasabah di Bank BRI.

Kedua, variabel Pendapatan Masyarakat (X2) juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Nasabah (Y). Koefisien positif ini menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan masyarakat berdampak pada pertumbuhan jumlah nasabah. Signifikansi hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan masyarakat memiliki peran yang signifikan dalam mendorong peningkatan jumlah nasabah di Bank BRI.

Ketiga, secara simultan, Tingkat Suku Bunga (X1) dan Pendapatan Masyarakat (X2) bersama-sama memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Nasabah (Y). Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,222 menunjukkan bahwa kedua variabel ini bersama-sama menjelaskan sekitar 22,2% variasi jumlah nasabah. Sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Hal ini mengindikasikan bahwa selain Tingkat Suku Bunga dan Pendapatan Masyarakat, terdapat faktor-faktor lain yang lebih dominan mempengaruhi pertumbuhan jumlah nasabah di BRI Unit Perintis.

## Referensi

- Amelia R, Idahwati L, & Nasib. (2019). Buku - Keuangan & Perbankan. Bandung: CV. Sadari.
- Arrohmah Khoirunnisa, & Soelistyo, A. (2010). ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN NASIONAL DAN TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP PENGHIMPUNAN DANA PIHAK KETIGA PADA BANK UMUM DI INDONESIA.
- Astuti, T., & Mustikawati, R. I. (2013). Pengaruh persepsi nasabah tentang tingkat suku bunga, promosi dan kualitas pelayanan terhadap minat menabung nasabah. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 2(1), 182–198.
- Bank Rakyat Indonesia. Informasi Perusahaan. 2020. <https://bri.co.id/info-perusahaan> (diakses pada 20 Desember 2023).
- Darma, B. (2021). Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F,  $R^2$ ). Guepedia.
- Ham, F. C., Karamoy, H., & Alexander, S. (2018). Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Prisma Dana Manado. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(02).
- Hasan, N. I. (2014). PENGANTAR PERBANKAN. Jakarta: Gaung Persada Press Group.
- Ghozali, H Imam. (2005). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

- Gujarati, Damonar N. (1997). *Ekonometrika Dasar* (Zain dan Sumarno (ed)). Erlangga.
- Ibrahim, L. (2011). Pengaruh Tingkat Suku Bunga Deposito Terhadap Peningkatan Jumlah Nasabah Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Kantor Cabang Takalar. *Jurnal Ilmu Ekonomi Balance*, 7(1), 90–98.
- Iyan, R., & Lenggogeni, S. (2010). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tabungan Masyarakat Pada Bank Umum Di Pekanbaru. *Jurnal Ekonomi*, 18(04).
- Junaidi. (2010). *PROCESSING DATA PENELITIAN MENGGUNAKAN SPSS* (Junaidi, Ed.; Pertama). Tim Penyusun.
- Kasmad, S. W. (2015). *PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA DAN PENGADAAN HADIAH TERHADAP JUMLAH NASABAH DI BRI UNIT MUTIARA KECAMATAN LAMURU KABUPATEN BONE*.
- Kasmir. (2017). *BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA* (Revisi). Jakarta: RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Maisur, M. A., & Shabri, M. (2015). Pengaruh Prinsip Bagi Hasil, Tingkat Pendapatan, Religiusitas Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Menabung Nasabah Pada Bank Syariah Di Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Akuntansi: Program Pascasarjana Unsyiah*, 4(2).
- Nopirin. (2007). *Ekonomi Moneter I*. Jakarta: BPFE.
- Pranata G, W. B. (2014). Pengaruh tingkat suku bunga, pendapatan, status pekerjaan, jangka waktu kredit dan tingkat pendidikan terhadap jumlah pengambilan kredit. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 10(2).
- Rahmawati. (2014). *PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP JUMLAH NASABAH*.
- Saota, S. T. (2023). *PENGARUH PENDAPATAN DAN PERILAKU KEUANGAN TERHADAP MINAT MENABUNG (STUDI KASUS NASABAH PADA BANK BRI KCP TELUKDALAM KABUPATEN NIAS SELATAN*. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(1), 53–65.
- Sudirman, I. W. (2013). *Manajemen Perbankan* (Edisi Pertama). Kencana.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. ALFABETA.
- Yuliadi, I. (2008). *Ekonomi Moneter*. Jakarta: Indeks.